

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kecanduan TikTok yang dialami oleh remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menghasilkan data dalam bentuk angka atau melakukan pengukuran statistik, melainkan menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan remaja terhadap kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial TikTok.¹ Melalui pendekatan tersebut, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan interaksi bersama para informan serta mengamati berbagai peristiwa yang terjadi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan ataupun mengubah keadaan yang diteliti, tetapi hanya mengumpulkan, menyajikan, dan menjelaskan data berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian.² Pendekatan ini memberikan kesempatan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 234.

kepada peneliti untuk menguraikan berbagai bentuk penggunaan TikTok di kalangan remaja, kebiasaan dalam mengakses aplikasi tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi tingginya intensitas penggunaan, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi sosial yang dialami oleh remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan.

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mendeskripsikan sekaligus menganalisis fenomena kecanduan TikTok yang dialami oleh remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan. Fenomena tersebut tidak hanya dipahami sebagai perilaku menggunakan media sosial secara berlebihan, tetapi juga sebagai kebiasaan yang terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membuka TikTok, menonton berbagai konten, mengikuti tren, membuat konten, melakukan siaran langsung (live), hingga menghabiskan waktu berjam-jam dalam menggunakan aplikasi merupakan bentuk perilaku yang berkembang melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus.

Selanjutnya, fenomena tersebut dianalisis menggunakan teori Pierre Bourdieu melalui konsep habitus, modal, dan arena.³ Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebiasaan menggunakan TikTok terbentuk menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, bagaimana berbagai bentuk modal yang dimiliki memengaruhi aktivitas mereka dalam menggunakan media sosial, serta bagaimana TikTok sebagai arena sosial membentuk dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

³Richard Harker, Chris Mahar, dan Chris Wilkes, (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu, terj. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 13.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja. Fenomena tersebut dipahami tidak hanya sebagai perilaku yang muncul pada diri individu, tetapi juga sebagai kebiasaan yang terbentuk melalui pengaruh lingkungan sosial tempat remaja menjalani aktivitas dan berinteraksi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang memberikan informasi utama sesuai dengan fokus penelitian. Adapun subjek penelitian terdiri atas remaja berusia 16–18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, serta aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Teknik ini digunakan karena tidak semua remaja memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan sejumlah persyaratan sebagai dasar dalam memilih informan agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang dikaji.

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

Kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi: (1) remaja berusia 16–18 tahun; (2) bertempat tinggal di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru; (3) menggunakan aplikasi TikTok setiap hari; (4) memiliki durasi penggunaan TikTok yang tergolong tinggi, yaitu sekitar 5–9 jam per hari; dan (5) bersedia menjadi informan serta memberikan informasi secara terbuka selama proses penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan enam orang remaja sebagai informan utama. Seluruh informan merupakan remaja yang berdomisili di Desa Tanjung Lalak Selatan dan aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai mengenai fenomena kecanduan TikTok yang menjadi fokus penelitian.

Pemilihan informan dari RT yang berbeda bertujuan untuk memperoleh data yang mampu menggambarkan fenomena kecanduan TikTok secara lebih komprehensif di Desa Tanjung Lalak Selatan. Perbedaan asal RT memberikan variasi latar belakang lingkungan sosial, pergaulan, dan pengalaman penggunaan TikTok pada setiap informan, sehingga data yang diperoleh tidak terfokus pada satu kelompok sosial tertentu. Pertimbangan ini juga sejalan dengan teori Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa habitus dan modal sosial individu dibentuk melalui lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi.⁵

Penetapan enam orang informan didasarkan pada prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif. Jumlah tersebut dipandang telah memenuhi kebutuhan

⁵Richard Harker, Chris Mahar, dan Chris Wilkes, (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik, terj. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 13.

penelitian karena informasi yang diperoleh menunjukkan kesamaan pola sehingga data telah mencapai titik jenuh. ⁶Dengan demikian, enam informan yang memenuhi kriteria penelitian dinilai mampu memberikan data yang mendalam dan relevan untuk menjawab fokus penelitian mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fenomena kecanduan TikTok terhadap remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai bentuk penggunaan TikTok yang dilakukan secara berlebihan, kebiasaan yang terbentuk melalui penggunaan aplikasi secara terus-menerus, faktor-faktor yang memengaruhi tingginya intensitas penggunaan, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari remaja. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji fenomena tersebut menggunakan perspektif Pierre Bourdieu melalui konsep habitus, modal, dan arena. Analisis tersebut dilakukan untuk memahami bagaimana kebiasaan menggunakan TikTok terbentuk sebagai bagian dari praktik sosial, bagaimana berbagai bentuk modal memengaruhi aktivitas remaja di media sosial, serta bagaimana TikTok sebagai arena digital berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku penggunaan yang berlangsung secara berulang. ini berfokus pada kebiasaan mereka dalam menggunakan TikTok secara berlebihan. Kebiasaan tersebut dapat memengaruhi waktu belajar, hubungan sosial, serta berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tidak hanya

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 318.

dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu, tetapi juga terbentuk melalui lingkungan sosial yang terus memberikan pengaruh hingga akhirnya melahirkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.⁸ Kedua jenis data tersebut digunakan secara bersamaan agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru.

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian.⁹ Data tersebut dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap enam orang remaja berusia 16–18 tahun yang berdomisili di Desa Tanjung Lalak Selatan serta aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Melalui data primer, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk kecanduan TikTok, intensitas penggunaan aplikasi, kebiasaan remaja dalam mengakses berbagai fitur TikTok, faktor-faktor yang memengaruhi tingginya penggunaan aplikasi, serta

⁷Richard Harker, Chris Mahar, dan Chris Wilkes, (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik, terj. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 3.

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

dampak yang ditimbulkan terhadap aktivitas belajar, kehidupan keluarga, pelaksanaan ibadah, dan interaksi sosial. Selain itu, data primer juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan penggunaan TikTok dengan konsep habitus, modal, dan arena dalam perspektif Pierre Bourdieu.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.¹⁰ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, hasil penelitian sebelumnya, skripsi, tesis, serta berbagai referensi yang membahas media sosial, perilaku remaja, penelitian kualitatif, dan teori praktik Pierre Bourdieu. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen administrasi Kantor Desa Tanjung Lalak Selatan yang memuat informasi mengenai kondisi geografis, kependudukan, dan gambaran umum lokasi penelitian, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Penggunaan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik. Dengan memadukan kedua sumber data tersebut, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan serta menganalisisnya berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih beragam, mendalam, serta mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung aktivitas para remaja dalam menggunakan aplikasi TikTok di lingkungan tempat tinggal mereka.¹¹ Melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai kebiasaan penggunaan TikTok, intensitas penggunaan, aktivitas yang sering dilakukan, serta perilaku remaja ketika berinteraksi dengan media sosial tersebut. Observasi juga membantu peneliti memahami kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada hasil wawancara. Peneliti melihat langsung bagaimana remaja menggunakan TikTok, baik saat di rumah maupun saat berkumpul dengan teman. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa sering dan bagaimana mereka berinteraksi dengan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan enam orang remaja yang menjadi informan penelitian.¹² Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan pendapat mereka. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai alasan menggunakan TikTok, bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan, kebiasaan penggunaan aplikasi, faktor-faktor yang memengaruhi tingginya intensitas penggunaan, serta dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Data hasil wawancara juga menjadi dasar dalam menganalisis fenomena kecanduan TikTok berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu melalui konsep habitus, modal, dan arena.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung berupa data profil Desa Tanjung Lalak Selatan dan informasi lain yang relevan dengan lokasi penelitian. Seluruh dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pendukung sekaligus untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 304.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk menyusun, menata, serta memahami data yang telah diperoleh agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh rangkaian penelitian berakhir.¹⁴ Selama proses tersebut, setiap data yang diperoleh terus dikaji, dicermati, dan dibandingkan sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam serta sesuai dengan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data dengan cara memilih, mengelompokkan, memusatkan perhatian, serta menyaring informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan. Selanjutnya, data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kecanduan TikTok, intensitas penggunaan, kebiasaan dalam menggunakan aplikasi, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan, serta dampak yang ditimbulkan dianalisis secara lebih mendalam. Sementara itu, data yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis. Tahap reduksi data ini bertujuan agar data yang dianalisis menjadi lebih terarah, sistematis, dan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 83.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan datanya secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara.¹⁵ Penyajian data disusun berdasarkan tema-tema yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antardata. Melalui penyajian tersebut, peneliti dapat menggambarkan bentuk kecanduan TikTok, kebiasaan penggunaan aplikasi, faktor yang memengaruhi perilaku remaja, serta hasil analisis berdasarkan konsep habitus, modal, dan arena menurut Pierre Bourdieu. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan dokumentasi visual yang menggambarkan kebiasaan remaja dalam menggunakan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi atau dibuat, interaksi sosial yang terjadi, serta dampak yang dirasakan. Penyajian data dilakukan secara runtut, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola perilaku, interaksi sosial, dan pembentukan habitus digital. Narasi disusun agar pembaca dapat memahami konteks sosial di desa dan pengalaman remaja secara utuh, bukan sekadar angka atau statistik penggunaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah merumuskan kesimpulan serta melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian.¹⁶ Pada tahap ini, peneliti mengkaji dan memahami seluruh data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian disusun kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94–95.

dokumentasi yang sebelumnya telah dianalisis, dibandingkan, serta ditinjau kembali guna memastikan kesesuaiannya dengan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena kecanduan TikTok pada remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu.